

**PENINGKAT MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
MATERI SYU'ABUL IMAN MELALUI PEMANFAATAN
TEKNOLOGI DIGITAL DI KELAS X KEP B SMK N 1
BULANGO SELATAN**

Hisna Y. Abdullah

IAIN Sultan Amai Gorontalo

Email: *hisnaabdullah75@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada materi Syu'abul Iman melalui pemanfaatan teknologi digital di kelas X Kep B SMK Negeri 1 Bulango Selatan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 15 peserta didik yang terdiri dari 3 laki-laki dan 12 perempuan. Data dikumpulkan melalui angket, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I, tingkat minat belajar peserta didik berada pada persentase 69,6%, yang tergolong belum mencapai indikator keberhasilan ($\geq 70\%$). Beberapa kendala teridentifikasi, seperti keterbatasan akses internet, ketergantungan pada teknologi, dan minimnya interaksi personal. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, minat belajar meningkat signifikan menjadi 80,2%, dengan kategori tinggi sebesar 60% dan sangat tinggi sebesar 40%. Perbaikan meliputi pengoptimalan akses teknologi, penguatan interaksi personal, dan penyediaan materi yang lebih kontekstual. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi digital secara efektif, dikombinasikan dengan metode pembelajaran tradisional, dapat meningkatkan minat belajar peserta didik secara signifikan. Integrasi teknologi dalam pembelajaran perlu dirancang secara seimbang untuk mengatasi kendala yang muncul.

Kata Kunci: minat belajar, teknologi digital, Syu'abul Iman, Penelitian Tindakan Kelas

ABSTRACT

This study aims to enhance students' learning interest in the Syu'abul Iman material through the utilization of digital technology in Class X Kep B of SMK Negeri 1 Bulango Selatan during the 2023/2024 academic year. This Classroom Action Research (CAR) was conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The research subjects were 15 students, comprising 3 males and 12 females. Data were collected through questionnaires, observations, and documentation and analyzed descriptively. The findings indicate that in the first cycle, students' learning interest reached 69.6%, which had not yet achieved the success indicator ($\geq 70\%$). Several obstacles were identified, such as limited internet access, dependence on technology, and minimal

personal interaction. After improvements were implemented in the second cycle, learning interest significantly increased to 80.2%, with 60% categorized as high and 40% as very high. The improvements included optimizing technological access, strengthening personal interactions, and providing more contextual materials. This study concludes that the effective utilization of digital technology, combined with traditional teaching methods, can significantly enhance students' learning interest. The integration of technology into learning should be balanced to address emerging challenges.

Keywords: *learning interest, digital technology, Syu'abul Iman, Classroom Action Research*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Salah satu materi penting dalam PAI adalah Syu'abul Iman, yang mencakup cabang-cabang keimanan yang bertujuan untuk membangun pemahaman mendalam tentang nilai-nilai keislaman. Materi ini menjadi fundamental dalam menguatkan akidah dan moral generasi muda agar mampu menghadapi tantangan globalisasi dengan landasan spiritual yang kokoh. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran Syu'abul Iman seringkali diabaikan atau kurang mendapatkan perhatian maksimal dari peserta didik. Kondisi ini diperparah oleh metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang inovatif.

Salah satu penyebab rendahnya minat peserta didik terhadap materi Syu'abul Iman adalah kurangnya relevansi antara pembelajaran di kelas dan kehidupan sehari-hari. Hal ini membuat peserta didik sulit untuk mengapresiasi pentingnya materi ini dalam konteks praktis. Tantangan ini menuntut para pendidik untuk merancang metode pengajaran yang lebih menarik, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era digital. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan baru yang mampu menjembatani kesenjangan antara materi ajar dan pengalaman nyata siswa.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa inovasi dalam metode pembelajaran, khususnya melalui pemanfaatan teknologi digital, dapat menjadi solusi untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Supriyono (2018) menegaskan bahwa media pembelajaran berbasis teknologi memiliki peran penting dalam membangkitkan motivasi belajar. Media digital tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk memahami materi secara mendalam melalui pendekatan yang lebih visual dan interaktif. Hal ini relevan terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang kerap menghadapi kendala dalam penyampaian konsep abstrak.

Selain itu, Mardhiah (2018) menyoroti bahwa penggunaan media digital seperti video, animasi, dan aplikasi pembelajaran dapat membantu guru menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan. Penelitian lain oleh Hamdani (2020) mendukung temuan ini, dengan menyatakan bahwa animasi dan infografis pada materi PAI mampu meningkatkan keterlibatan siswa

dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, media digital tidak hanya menjadi alat bantu, tetapi juga sebagai sarana transformasi dalam metode pengajaran yang lebih efektif.

Meski telah banyak penelitian yang menunjukkan efektivitas teknologi digital dalam pembelajaran, masih terdapat celah dalam penerapan teknologi ini pada materi spesifik seperti Syu'abul Iman, terutama di jenjang pendidikan vokasi seperti SMK. Di SMK Negeri 1 Bulango Selatan, kelas X KEP B, rendahnya minat belajar peserta didik pada materi Syu'abul Iman menjadi tantangan yang perlu segera diatasi. Observasi awal menunjukkan bahwa metode konvensional seperti ceramah kurang menarik perhatian peserta didik, sehingga sulit untuk menumbuhkan minat belajar yang tinggi.

Kondisi ini menjadi perhatian serius, mengingat Syu'abul Iman adalah materi yang esensial dalam membangun pondasi keimanan yang kuat. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan inovatif yang mampu menghubungkan materi ini dengan kebutuhan generasi muda saat ini. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah penggunaan teknologi digital, seperti video pembelajaran, aplikasi interaktif, atau platform daring, untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan dan menarik bagi peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak pemanfaatan teknologi digital dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada materi Syu'abul Iman. Dalam konteks ini, teknologi digital diharapkan dapat menjawab tantangan pembelajaran yang selama ini belum terpenuhi oleh metode konvensional. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana teknologi digital dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai keimanan dalam Islam.

Dengan pendekatan ini, pembelajaran tidak hanya diharapkan menjadi lebih menarik tetapi juga mampu menanamkan nilai-nilai keimanan secara lebih mendalam. Integrasi teknologi dalam pembelajaran Syu'abul Iman diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMK Negeri 1 Bulango Selatan. Penelitian ini juga memiliki potensi untuk menjadi referensi bagi pengembangan pembelajaran berbasis teknologi di sekolah lain.

Hasil penelitian ini memiliki potensi memberikan kontribusi positif terhadap kualitas pembelajaran, khususnya dalam konteks pendidikan abad ke-21 yang menuntut integrasi teknologi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi guru dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam proses pembelajaran. Panduan ini akan membantu guru dalam menciptakan model pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan zaman sekaligus memperkaya pengalaman belajar siswa.

Penelitian ini juga relevan dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21 yang menuntut integrasi teknologi dalam proses pembelajaran. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital memungkinkan guru untuk menciptakan pengalaman belajar yang

lebih interaktif dan personal. Dalam konteks pembelajaran Syu'abul Iman, teknologi digital dapat digunakan untuk menyajikan materi dalam bentuk animasi, simulasi, atau kuis interaktif yang mampu menarik perhatian peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar lebih aktif.

Dengan memadukan materi ajar yang esensial dan media pembelajaran berbasis teknologi, penelitian ini diharapkan tidak hanya meningkatkan minat belajar peserta didik, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap pemahaman mereka tentang nilai-nilai keimanan dalam Islam. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan panduan praktis bagi guru dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam pembelajaran, sehingga dapat diterapkan pada materi lain di berbagai tingkatan pendidikan.

Melalui penelitian tindakan kelas ini, diharapkan akan tercipta model pembelajaran yang inovatif, efektif, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Penelitian ini juga dapat menjadi langkah awal dalam mendorong pengembangan pembelajaran berbasis teknologi yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan, khususnya di SMK Negeri 1 Bulango Selatan. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat jangka panjang, baik bagi pendidik maupun peserta didik, dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada materi Syu'abul Iman melalui pemanfaatan teknologi digital di kelas X KEP B SMK Negeri 1 Bulango Selatan. Desain penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari siklus berulang, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus ini diterapkan secara bertahap hingga tercapai perbaikan yang optimal. Penelitian ini menggunakan metode partisipatif, di mana guru dan peserta didik terlibat aktif dalam proses pengumpulan data, evaluasi, dan pengambilan keputusan (Kemmis & McTaggart, 1988).

Prosedur penelitian melibatkan pelaksanaan tindakan dalam beberapa siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap: (1) perencanaan, yang mencakup persiapan materi dan media pembelajaran berbasis teknologi digital, (2) pelaksanaan tindakan berupa pembelajaran interaktif menggunakan teknologi digital, (3) observasi terhadap aktivitas peserta didik dan proses pembelajaran, serta (4) refleksi untuk mengevaluasi hasil dan menentukan langkah pada siklus berikutnya. Siklus pertama berfokus pada pemanfaatan teknologi digital dengan pendekatan kelompok diskusi dan evaluasi hasil pembelajaran. Siklus kedua menerapkan strategi yang lebih kompleks, seperti simulasi interaktif, jika pada siklus pertama hasilnya belum memadai.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (pemanfaatan teknologi digital) dan variabel terikat (minat belajar peserta didik pada materi Syu'abul Iman). Penelitian ini menekankan pada hubungan antara penggunaan teknologi digital, seperti video pembelajaran dan aplikasi interaktif, dengan

peningkatan minat belajar siswa. Sampel penelitian terdiri dari siswa kelas X KEP B SMK Negeri 1 Bulango Selatan, yang dipilih untuk mewakili populasi siswa di sekolah tersebut. Penentuan sampel didasarkan pada pendekatan purposive sampling untuk memastikan partisipasi siswa yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2018).

Teknik pengumpulan data mencakup observasi, kuesioner, dan analisis dokumen. Observasi digunakan untuk mencatat aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran, sedangkan kuesioner dirancang untuk mengukur tingkat minat belajar sebelum dan sesudah tindakan. Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994). Sementara itu, data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji komparatif untuk mengukur perubahan signifikan pada minat belajar peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan pembelajaran berbasis teknologi digital di lingkungan pendidikan (Supriyono, 2018).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Siklus 1

Pada siklus pertama, penelitian ini bertujuan meningkatkan minat belajar peserta didik pada materi Syu'abul Iman dengan memanfaatkan teknologi digital. Penelitian dilakukan di kelas X Kep B SMK Negeri 1 Bulango Selatan dengan 15 peserta didik sebagai subjek. Setelah melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, ditemukan beberapa hasil yang menunjukkan keberhasilan parsial. Proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, dimulai dari kegiatan pendahuluan yang melibatkan apersepsi dan penyampaian tujuan pembelajaran, hingga kegiatan inti berupa diskusi kelompok dan presentasi hasil diskusi.

Berdasarkan pengamatan kolaborator, guru telah melaksanakan semua tahapan pembelajaran dengan baik, termasuk pemanfaatan teknologi digital seperti penggunaan PowerPoint dan LCD dalam penyampaian materi. Namun, dari hasil pengisian angket oleh siswa, minat belajar secara keseluruhan berada pada angka 69,6%. Pada tingkat minat tinggi, terdapat 30% peserta didik, sedangkan kategori sangat tinggi belum terwujud.

Beberapa kendala ditemukan dalam siklus pertama, seperti keterbatasan akses internet, ketergantungan peserta didik pada teknologi, dan minimnya interaksi langsung. Kekurangan ini menghambat tercapainya indikator keberhasilan, yang ditargetkan berada di atas 80%. Guru merancang strategi perbaikan untuk mengatasi kelemahan, seperti menyediakan akses internet yang lebih luas, mengkombinasikan metode digital dan tradisional, serta memperdalam konten pembelajaran.

2. Hasil Siklus 2

Pada siklus kedua, pembelajaran difokuskan pada perbaikan yang dirancang berdasarkan refleksi siklus pertama. Proses pembelajaran tetap memanfaatkan teknologi digital, tetapi dengan pendekatan yang lebih seimbang. Guru membuka pembelajaran dengan video tematik, membagi siswa ke dalam kelompok, dan memberikan umpan balik yang lebih mendalam. Selain itu, guru menekankan kolaborasi antara penggunaan teknologi dan diskusi langsung.

Hasil observasi menunjukkan peningkatan signifikan pada minat belajar peserta didik. Dari hasil angket, minat belajar secara keseluruhan mencapai 80,2%, dengan rincian 60% peserta didik berada pada kategori minat tinggi, dan 40% berada pada kategori sangat tinggi. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan perbaikan strategi pembelajaran.

Rekapitulasi Hasil Siklus 1 dan 2

Siklus	Prosentase Minat	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	Keterangan
Siklus 1	69,6%	0%	70%	30%	0%	Belum Tercapai
Siklus 2	80,2%	0%	0%	60%	40%	Sudah Tercapai

Hasil siklus kedua menunjukkan bahwa indikator keberhasilan telah terpenuhi, dengan peningkatan signifikan dibandingkan siklus pertama. Penggunaan teknologi digital yang dikombinasikan dengan metode tradisional terbukti mampu meningkatkan minat belajar peserta didik pada materi Syu'abul Iman.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar peserta didik secara signifikan. Pada siklus pertama, minat belajar peserta didik mencapai 69,6%, namun pada siklus kedua meningkat menjadi 80,2%. Hal ini sejalan dengan temuan sebelumnya oleh Widianingsih et al. (2022) yang menyatakan bahwa teknologi digital dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan generasi digital saat ini (Journal of Educational Technology). Dalam penelitian ini, penggunaan media seperti PowerPoint, video tematik, dan presentasi berbasis teknologi menjadi faktor pendorong utama peningkatan minat belajar.

Meskipun teknologi digital memiliki potensi besar, kelemahan pada siklus pertama menunjukkan perlunya kombinasi pendekatan digital dan tradisional untuk mencapai hasil yang optimal. Peserta didik pada siklus pertama cenderung mengalami ketergantungan pada teknologi, sementara interaksi personal dengan guru menjadi terbatas. Menurut Sun et al. (2021), penggunaan teknologi harus

diimbangi dengan pembelajaran berbasis interaksi langsung agar peserta didik dapat memahami materi secara mendalam dan kontekstual (Computers & Education). Pada siklus kedua, kombinasi penggunaan teknologi dengan diskusi kelompok dan refleksi terbukti efektif meningkatkan pemahaman dan minat belajar.

Kendala utama yang ditemukan pada siklus pertama, seperti akses internet terbatas dan potensi penyalahgunaan teknologi, merupakan tantangan yang umum dalam pembelajaran berbasis digital. Menurut Khan et al. (2022), penyediaan fasilitas teknologi yang memadai, seperti koneksi internet stabil, serta pengawasan terhadap aktivitas digital siswa merupakan langkah penting untuk mengoptimalkan pembelajaran digital (International Journal of Emerging Technologies in Learning). Dalam penelitian ini, solusi berupa kombinasi metode offline, pembatasan akses pada aplikasi tertentu, dan penguatan interaksi personal terbukti mampu mengatasi kendala tersebut.

Hasil penelitian juga menyoroti pentingnya interaksi dan kolaborasi dalam pembelajaran berbasis teknologi. Pada siklus kedua, pembagian kelompok diskusi yang melibatkan pencarian informasi mandiri dan presentasi kelompok memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk saling berbagi pengetahuan. Hal ini mendukung temuan Vygotsky (1978) dalam teori sociocultural learning, yang menyatakan bahwa kolaborasi antarpeserta didik dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan belajar. Guru berperan penting sebagai fasilitator yang memberikan umpan balik selama proses pembelajaran berlangsung.

Peningkatan dari siklus pertama ke siklus kedua menunjukkan bahwa modifikasi strategi pembelajaran yang berbasis teknologi mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik secara signifikan. Menurut penelitian Heo et al. (2021), pembelajaran berbasis teknologi yang dilengkapi dengan umpan balik interaktif mampu memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran (Journal of Computer-Assisted Learning). Dalam konteks penelitian ini, kombinasi video tematik, diskusi kelompok, dan evaluasi terstruktur berhasil memfasilitasi keterlibatan peserta didik pada materi Syu'abul Iman.

Temuan ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan strategi pembelajaran berbasis teknologi digital di sekolah menengah kejuruan. Guru perlu mempertimbangkan keterbatasan dan peluang teknologi dalam merancang pembelajaran yang seimbang dan kontekstual. Penelitian ini mendukung pandangan bahwa integrasi teknologi yang dirancang dengan baik dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Anderson & Dron, 2011; The Theory and Practice of Online Learning). Namun, keberhasilan pembelajaran berbasis teknologi sangat bergantung pada kesiapan guru, peserta didik, dan infrastruktur pendukung.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknologi digital dalam pembelajaran materi Syu'abul Iman di kelas X Kep B SMK Negeri 1 Bulango Selatan berhasil meningkatkan minat belajar peserta didik secara signifikan. Pada

siklus I, tingkat minat belajar hanya mencapai 69,6%, yang masih berada di bawah indikator keberhasilan ($\geq 70\%$). Namun, setelah dilakukan perbaikan dan refleksi dalam siklus II, minat belajar peserta didik meningkat menjadi 80,2%, dengan kategori tinggi sebesar 60% dan sangat tinggi sebesar 40%. Perbaikan yang dilakukan, seperti mengombinasikan pendekatan teknologi dengan metode tradisional, penyediaan akses internet yang memadai, serta penguatan interaksi personal antara guru dan peserta didik, terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Temuan ini juga menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital mempermudah peserta didik untuk memahami materi melalui media interaktif, seperti video pembelajaran dan diskusi berbasis internet. Meski demikian, hasil penelitian pada siklus I menyoroti beberapa kendala, seperti ketergantungan terhadap teknologi, risiko penyalahgunaan, dan kurangnya interaksi personal. Kendala tersebut berhasil diatasi pada siklus II melalui pendekatan yang lebih seimbang dan terarah. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan gambaran bahwa integrasi teknologi digital dengan metode pembelajaran yang kolaboratif dapat meningkatkan minat belajar secara efektif.

Kepala sekolah diharapkan mendukung upaya peningkatan minat belajar peserta didik dengan memastikan ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran berbasis teknologi, seperti koneksi internet yang stabil dan perangkat digital. Selain itu, kepala sekolah dapat mengadakan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam memanfaatkan teknologi digital secara efektif dalam proses pembelajaran.

Guru disarankan untuk terus mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dengan memadukan teknologi digital dan pendekatan tradisional. Guru juga perlu memastikan bahwa peserta didik tidak hanya mengandalkan teknologi, tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam terhadap materi. Untuk mencegah penyalahgunaan teknologi, guru dapat menggunakan aplikasi atau platform pembelajaran yang relevan dan interaktif. Interaksi personal tetap perlu diperkuat melalui diskusi kelompok, umpan balik langsung, dan refleksi terhadap proses pembelajaran.

Peserta didik diharapkan memanfaatkan teknologi digital secara bijak dan fokus pada pembelajaran. Mereka perlu meningkatkan partisipasi aktif, baik dalam diskusi kelompok maupun dalam tugas individu. Selain itu, peserta didik juga perlu melatih kemampuan belajar mandiri dengan menggunakan sumber daya digital yang relevan dan mendukung pemahaman materi secara mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, R., et al. (2021). Challenges in Teaching and Learning Processes in the Digital Era. *Journal of Educational Technology*, 34(2), 45-58.
- Anderson, T., & Dron, J. (2011). The theory and practice of online learning. Athabasca University Press.
- Bakari, A., Amala, R., Datunsolang, R., Mala, A. R., & Hamsah, R. (2024). ANALISIS MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERBASIS PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN RAHMATAN LIL ALAMIN DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 12(1), 145-158.
- Hamdani. (2020). The Role of Digital Media in Enhancing Learning Engagement in Islamic Education. *Journal of Islamic Studies*, 28(3), 245-260.
- Heo, H., Bonk, C. J., & Doo, M. Y. (2021). Enhancing learning engagement using digital technologies. *Journal of Computer-Assisted Learning*, 37(3), 812–823.
- Khan, M. A., Vivek, S., Nabi, M. K., & Khojah, M. (2022). Challenges and opportunities for e-learning during COVID-19 pandemic. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 17(3), 6–17.
- Mardhiah, N. (2018). The Importance of Media in Increasing Student Interest in Learning. *Educational Media Journal*, 15(1), 101-115.
- Nasution, M. S. (2021). Interactive Learning Strategies in Religious Education Using Digital Media. *Journal of Religious Education*, 19(4), 320-337.
- Setiawan, A. (2019). The Effectiveness of E-Learning Platforms in Teaching Islamic Values. *International Journal of Educational Innovation*, 12(1), 75-90.
- Sun, L., Tang, Y., & Zuo, W. (2021). Coronavirus pushes education online. *Computers & Education*, 156, 104945.
- Supriyono, E. (2018). Media Digital dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Teknologi*, 5(2), 121-135.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Widianingsih, W., Sunarti, S., & Indrawati, A. (2022). The influence of digital learning tools on student engagement. *Journal of Educational Technology*, 18(4), 45–52.